

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan menginginkan harga saham yang dijual berpotensi memiliki harga yang tinggi dan dapat menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi diharapkan mampu menambah minat para investor di pasar modal yang nantinya akan berdampak positif pada peningkatan stabilitas usaha dan pendapatan yang didapat. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal (Fahmi, 2022).

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun disamping itu, kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat (Farizki et al., 2021). Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis menjadi insentif yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai-nilai terbaik dari perusahaan yang dijelankannya.

Perusahaan yang sudah *go public* perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para stakeholder. Salah satu caranya dengan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik maupun buruk akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modal

atau menarik investasi dari perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanti et al., 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra perusahaan yang diperoleh. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan dimasa depan (Nur Hidayat, 2021).

Di Indonesia perusahaan industri dan manufaktur memegang peranan penting karena telah menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* atau barang konsumsi primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Puji utami, 2023). Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *consumer non-cyclicals* (Khayati et al., 2022).

Perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi urutan atas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perusahaan di sektor ini memiliki

modal yang cukup besar dan pasar yang luas (Savitri, 2022). Indonesia menjadi negara yang semakin tahun semakin tinggi pertumbuhan penduduknya. Oleh karena itu, kebutuhan pokok masyarakat juga akan melonjak sehingga perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi salah satu tujuan yang menarik bagi para investor. Banyak pebisnis yang ikut terjun dalam sektor ini, terutama perusahaan-perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat karena melihat peluang yang sangat besar di pasar sehingga memicu para investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan memiliki rencana strategis dalam pencapaian tujuan, dengan mengacu pada nilai perusahaan (Nur Hidayat, 2021).

Banyak cara dalam mengukur apakah perusahaan memiliki value yang baik di pasar modal. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah *go publik* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan

meningkatkan nilai perusahaan (Fahmi, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *Price Book to Value*. Berikut data *Price to book value* (PBV) perusahaan *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022 :

Tabel 1. 1
Data Nilai *Price to Book Value* (PBV)
Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1.17	1.48	1.23	0.86	0.69
2	ADES	1.13	1.09	1.23	2	3.17
3	AMRT	6.45	5.31	4.35	5.35	9.59
4	BISI	2.18	1.36	1.26	1.09	1.57
5	BUDI	0.35	0.36	0.34	0.58	0.7
6	CAMP	2.3	2.35	1.85	1.66	1.91
7	CEKA	0.84	0.88	0.84	0.81	0.76
8	CLEO	5.36	7.91	6.71	5.63	5.62
9	CPIN	6.11	5.1	4.58	2.75	2.33
10	DLTA	3.43	4.49	3.45	2.96	3.06
Rata-Rata		2,93	3,03	2,58	2,37	2,94

Sumber : www.idx.co.id 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami kenaikan serta penurunan atau berfluktuasi. Pada tahun 2018-2019 rata-rata nilai PBV perusahaan *consumer non-cyclicals* meningkat dari 2,93 menjadi 3,03. Pada tahun 2019-2020 nilai rata-rata PBV mengalami penurunan dari 3,03 menjadi 2,58. Dan pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata PBV kembali mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu dari 2,58 menjadi 2,37. Nilai PBV yang mengalami penurunan tersebut terjadi karena adanya pembatasan aktivitas perekonomian akibat pandemi Covid-19, sehingga

pendapatan masyarakat mengalami penurunan, bahkan perekonomian nasional juga turut melemah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* saat ini mengalami kenaikan serta penurunan. Nilai perusahaan merupakan bagaimana pemegang saham melihat proses berhasilnya perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Yudhistia et al., 2018). PBV merupakan acuan investor dalam memilih harga saham. Apabila nilai PBV kurang dari satu, maka bisa dikatakan harga saham suatu perusahaan termasuk murah. Sebaliknya, jika nilai PBV lebih dari satu, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung mahal.

Adanya Fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dengan turunnya harga saham. Untuk mengambil keputusan yang benar, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu, Struktur Aset, *Operating leverage* dan Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening.

Faktor pertama diduga Struktur Aset merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Struktur Aset merupakan jumlah aset perusahaan yang dapat memberikan manfaat di masa mendatang (Farizki et al., 2021). Struktur aset termasuk aspek yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika aset dalam sebuah perusahaan stabil, perusahaan menjadi

diuntungkan sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhannya modalnya (Tijow, 2018). Struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada *capital structure* perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman.

Struktur aset merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan sumber kekayaan perusahaan yang menggambarkan aset lancar dan aset tetap (Al-Slehat, 2020) Struktur Aset menunjukkan bahwa semakin tinggi asset perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh utang dan melunasinya. Perusahaan yang memiliki asset yang sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang (Mirnawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2022) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian (Farizki et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa Struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor Kedua diduga yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu *Operating leverage*. *Operating leverage* merupakan keharusan perusahaan untuk menanggung biaya penyusutan (biaya tetap) dalam penggunaan aktivitya. *Operating leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap (Wijoyo & Cindy, 2023). *Operating leverage*

menggambarkan kemampuan EBIT perusahaan untuk merespon fluktuasi penjualan. Dimana perubahan penjualan akan mempengaruhi laba perusahaan sifatnya sensitif sehingga laba menjadi berfluktuasi yang menimbulkan tingkat resiko. Berpengaruh ke perusahaan karena berimbas pada penilaian investor untuk menanamkan modal ke perusahaan oleh karena itu dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menanggung seluruh biaya tetap atas penjualan dengan biaya variabel sebagai pengurang tentu memiliki *operating leverage* yang menguntungkan. Namun, jika pendapatan perusahaan jauh lebih kecil dari biaya tetapnya maka perusahaan tersebut memiliki *operating leverage* yang merugikan (Fitri, 2021).

Operating leverage menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap, sehingga bisa dikatakan bahwa leverage operasi suatu perusahaan tinggi (Nurullita, 2023). *Degree of Operating Leverage* (DOL) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh laba perusahaan terhadap volume penjualan. *Degree of Operating Leverage* (DOL) diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tingginya DOL membuat perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam pertimbangan menanamkan modalnya, penggunaan biaya tetap yang lebih tinggi dari pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannatun & Yuli Chomsatu, 2019) dan (Agustin, 2020) menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga diduga yang menjadi pengaruh nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. (Grediani & Dianingsih, 2022) mendefinisikan Profitabilitas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh melalui pengelolaan dana yang ditanamkan pada perusahaan oleh pemilik dan investor. Profitabilitas perusahaan dijadikan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik dan membawa dampak yang baik bagi perusahaan terhadap keputusan investor untuk menanamkan dananya.

Salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor. Hal ini dikarenakan tujuan investor menanamkan modal (berinvestasi) pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan dapat memberikan timbal balik keuntungan berupa deviden (Zuraida, 2019). Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas, maka secara tidak langsung dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan melalui investasi saham. Hal itu membuat permintaan saham menjadi tinggi dan memicu meningkatkannya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2021) dan (Maharani, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan nantinya.

Faktor selanjutnya yaitu diduga Struktur Modal menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini adalah sebagai variabel intervening. Struktur modal menjadi salah satu faktor yang penting bagi perusahaan serta dapat menentukan nilai perusahaan, Karena struktur modal mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam penentuan proporsi modal perusahaan untuk kegiatan pendanaan dan merupakan salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan karena berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan. Struktur modal juga akan memberikan dampak pada perubahan laporan posisi keuangan perusahaan. Struktur modal yang kurang baik umumnya akan membuat perusahaan memiliki utang atau beban yang semakin besar untuk ditanggung (Fitri, 2021).

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Isnaeni et al., 2021). Struktur Modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya (Amelia & Anhar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), (Widayanti et al., 2022) dan (Maharani, 2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, pendanaan yang besar akan mendukung dalam meningkatkan operasi perusahaan sehingga perusahaan akan menentukan struktur modal terbaik untuk mencapai tujuan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada (Fitri, 2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Properti & Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *operating leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan *operating leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *operating leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengganti variabel likuiditas menjadi struktur asset dan dari segi objek penelitiannya pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aset, Operating Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang rendah akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk menarik modal investasinya dari perusahaan tersebut.
2. Jika aset dalam sebuah perusahaan tidak stabil, nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Perusahaan yang sudah go public harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaannya supaya dapat menarik para stakeholder.
4. Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola serta memanfaatkan asset yang dimilikinya yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang kecil tidak dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar.
6. Banyaknya perusahaan yang berkembang saat ini memunculkan persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga harus merancang strategi yang menarik agar dapat menarik investor.

7. Ketatnya persaingan di dunia bisnis atau perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan akan memunculkan persaingan antar perusahaan yang tidak sehat sehingga memungkinkan terjadinya kekacauan yang tidak diinginkan.
8. Perusahaan yang memiliki pendapatan jauh lebih kecil dari biaya tetapnya maka perusahaan akan memiliki operating leverage yang merugikan.
9. Struktur modal yang kurang baik umumnya akan membuat perusahaan memiliki utang atau beban yang semakin besar untuk ditanggung.
10. Struktur modal akan memberikan dampak langsung pada laporan posisi keuangan perusahaan.
11. Perusahaan dituntut harus mampu menentukan proporsi modal dalam kegiatan pendanaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada Struktur Aset (X_1), *Operating Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Dengan Struktur Modal (Z) sebagai variabel kontrol. pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
8. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer*

Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

9. Bagaimana pengaruh *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
10. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur asset terhadap Struktur Modal perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
7. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
8. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
9. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

10. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan Struktur Aset, *Operating Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Struktur Aset, *Operating Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di (BEI) tahun 2018-2022.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.